

---

# EFEKTIVITAS AUDIT INTERN DALAM PENCEGAHAN FRAUD PADA PEMERINTAHAN DESA DI KABUPATEN MAJALENGKA

Abd. Kholik Khoerulloh<sup>a,\*</sup>, Hendra Krisniawan<sup>b</sup>, Holis Abdul Aziz<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Inspektorat Kabupaten Majalengka, Indonesia

<sup>b</sup> Inspektorat Kabupaten Majalengka, Indonesia

<sup>c</sup> Universitas Majalengka, Indonesia

\*[akhok29@majalengkakab.go.id](mailto:akhok29@majalengkakab.go.id)

*Diterima: April 2024. Disetujui: April 2024. Dipublikasi: Mei 2024*

---

## ABSTRACT

*Village governments as administrative entities with special autonomy often face the risk of misuse of funds and weaknesses in financial governance. These factors highlight the important role of internal audit in detecting, preventing, and overcoming fraud practices. This study aims to examine the effect of internal audit quality and auditor independence of the Majalengka Regency Inspectorate on fraud prevention efforts in the village government environment through internal audit effectiveness as an intervening variable. This research method uses a quantitative approach by collecting data through a survey of a sample of 40 village secretaries which is then analysed with fath analysis techniques. The results show that internal audit quality has a significant positive effect on fraud prevention through internal audit effectiveness with an original sample of 0.390 and P Value  $0.003 < 0.05$  and internal auditor independence has a significant positive effect on fraud prevention through internal audit effectiveness with an original sample of 0.280 and P Value  $0.045 < 0.05$ . This research is expected to make a valuable contribution to related parties, such as the Majalengka Regency Inspectorate, village governments, and other stakeholders in improving financial management practices that are more transparent, accountable, and effective, so as to reduce the risk of fraud in village governments in Majalengka Regency.*

**Keywords:** *Internal Audit Quality; Internal Auditor Independence; Internal Audit Effectiveness; Fraud Prevention.*

## ABSTRAK

Pemerintahan desa sebagai entitas administratif yang memiliki otonomi khusus sering menghadapi risiko penyalahgunaan dana dan kelemahan dalam tata kelola keuangan. Faktor-faktor ini menyoroti pentingnya peran audit intern dalam mendeteksi, mencegah, dan menanggulangi praktik fraud. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kualitas audit intern dan independensi auditor Inspektorat Kabupaten Majalengka terhadap upaya pencegahan fraud di lingkungan pemerintahan desa melalui efektivitas audit intern sebagai variabel intervening. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui survei terhadap sampel 40 sekretaris desa

---

---

yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis fath. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas audit intern berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud melalui efektivitas audit intern dengan original sample sebesar 0.390 dan P Value  $0.003 < 0.05$  serta independensi auditor intern berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud melalui efektivitas audit intern dengan original sample sebesar 0.280 dan P Value  $0.045 < 0.05$ . Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi berharga bagi pihak terkait, seperti Inspektorat Kabupaten Majalengka, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan efektif, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya fraud pada pemerintahan desa di Kabupaten Majalengka.

**Kata Kunci:** Kualitas Audit Internal; Independensi Auditor Internal; Efektivitas Audit Internal; Pencegahan Kecurangan.

---

## PENDAHULUAN

Pemerintahan desa di Kabupaten Majalengka merupakan bagian integral dari struktur administrasi pemerintahan yang memiliki peran krusial dalam pembangunan lokal yang berkeadilan dan berkelanjutan (Atmadja & Saputra, 2017). Setelah ditetapkannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah Desa lebih leluasa dalam melakukan pembangunan dan pengelolaan keuangan desa. Desa termotivasi untuk lebih mandiri sehingga mampu memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung dengan bantuan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat (Muhammad Basiruddin, 2014). Namun, keberhasilan dan integritas pemerintahan desa sering kali terkendala oleh tantangan dalam pengelolaan keuangan, yang diwarnai oleh risiko tinggi akan praktik-praktik penyalahgunaan dana atau fraud (Hendra Krisniawan et al., 2023) Fenomena ini memunculkan kebutuhan akan audit intern yang efektif guna mencegah dan mengurangi risiko tersebut.

Berdasarkan Ikhtisar Laporan Hasil Audit Inspektorat Kabupaten Majalengka Tahun 2022, dalam pelaksanaan audit atas pengelolaan keuangan dan aset desa yang dilakukan terhadap 330 desa didapatkan 2.367 temuan dengan pengembalian dan pajak yang belum disetor sebesar Rp1.531.236.502,42. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan keuangan desa sangat rawan dengan penyalahgunaan atau kecurangan (fraud). Fraud merupakan suatu

tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara sengaja untuk mendapatkan suatu keuntungan yang merugikan orang lain atau pihak tertentu (Nurul Aini et al., 2017). Kecurangan biasanya terjadi akibat keinginan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dengan cara tidak jujur (Amiruddin, 2017). Disamping itu, fraud juga dapat terjadi akibat adanya kesempatan yang terbuka lebar pada suatu lembaga atau organisasi, semakin besar suatu kesempatan tercipta, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya fraud (Jack W. Dorminey et al., 2010)

Fraud atau kecurangan dalam lingkungan organisasi, terutama pada sektor pemerintahan desa di Kabupaten Majalengka, telah menjadi perhatian yang semakin meningkat. Kecurangan dapat berdampak buruk pada keuangan dan reputasi suatu entitas, yang pada gilirannya dapat mengganggu pelayanan publik yang dijanjikan kepada masyarakat (Ainia Salsabila & Hepi Prayudiawan, 2011). Salah satu upaya utama dalam mencegah fraud adalah melalui proses audit internal dan eksternal.

Kabupaten Majalengka, dengan keberagaman desa yang menjadi unit administratifnya, menghadapi tantangan serius dalam mengawasi dan mengelola dana publik yang signifikan. Kurangnya transparansi dan pengawasan yang tidak memadai di tingkat desa meningkatkan potensi terjadinya fraud, seperti penyelewengan dana, korupsi, atau praktik

penyalahgunaan keuangan lainnya. Oleh karena itu, efektivitas audit intern menjadi sangat penting dalam menekan risiko ini.

Inspektorat Kabupaten Majalengka bertanggung jawab atas audit intern di berbagai unit pemerintahan, termasuk pemerintahan desa. Namun, keterbatasan sumber daya, independensi auditor, serta proses audit yang tidak optimal di tingkat desa dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mendeteksi, mencegah, dan menanggulangi fraud. Dalam konteks ini, penelitian mengenai pengaruh efektivitas audit intern terhadap pencegahan fraud pada pemerintahan desa menjadi relevan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja audit intern. Kinerja inspektorat dapat dikatakan berjalan dengan efektif apabila tujuan dari pekerjaan yang telah dilakukan tersebut tercapai (Nainggolan et al., 2019).

Audit intern yang efektif dapat menjadi sarana utama dalam mengurangi celah-celah kelemahan dalam kontrol internal dalam struktur organisasi pemerintahan (Coram et al., 2008) termasuk pemerintahan desa. Evaluasi mendalam terhadap metode audit, kualifikasi auditor, penerapan rekomendasi audit, serta dukungan pemerintah dalam menerapkan hasil audit menjadi fokus utama dalam mengkaji sejauh mana efektivitas audit intern mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pencegahan fraud. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi Inspektorat Kabupaten Majalengka dan pemerintahan desa untuk memperbaiki praktik pengelolaan keuangan, meningkatkan transparansi, serta meminimalkan risiko fraud dalam pengelolaan keuangan publik di tingkat desa.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1. Pencegahan Fraud

Statement of Auditing Standard (SAS) Nomor 99 menyebutkan bahwa fraud

merupakan tindakan yang sengaja dilakukan yang menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan yang menjadi subjek audit. Dalam beberapa dekade terakhir, fraud telah menjadi perhatian seluruh dunia karena memiliki dampak yang sangat buruk (Hilal et al., 2022). Misalnya, berdampak pada stabilitas ekonomi, meningkatnya biaya hidup dan mengganggu keamanan produsen dan konsumen (Li et al., 2023). Disamping itu, fraud juga dapat menyebabkan hancurnya reputasi organisasi, kerugian keuangan negara dan dampak-dampak negatif lainnya (Irma Indriani et al., 2016). Maka dari itu, fraud yang harus dideteksi sedini mungkin (Diansari & Wijaya, 2019).

Pencegahan fraud merupakan suatu upaya terintegrasi yang dapat menekan faktor penyebab terjadinya fraud, yaitu memperkecil peluang kesempatan terjadinya fraud, menurunkan tingkatan pegawai agar mampu memenuhi kebutuhannya serta mengeliminasi alasan untuk membuat pembenaran atas tindakan fraud. Fraud Triangle Theory menjelaskan bahwa fraud disebabkan oleh faktor-faktor yang tergambar pada kerangka berikut ini (Dewi & Rasmini, 2019):



Gambar: Kerangka Fraud Triangle

Sumber: [www.sc.com](http://www.sc.com) (2023)

Berdasarkan kerangka Fraud Triangle di atas, terdapat tiga faktor yang menyebabkan terjadinya fraud pada suatu lembaga, yaitu:

- Kesempatan (opportunity), terdapat kesempatan individu ataupun kelompok untuk melakukan fraud.
- Tekanan (pressure), adanya tekanan dan motif individu ataupun kelompok

untuk bertindak melakukan fraud.

- c. Rasionalisasi (*rationalizations*), adanya sikap pembenaran dari individu ataupun kelompok terhadap tindakan fraud (Free, 2015).

Sedangkan menurut Manossoh, (2016) penyebab utama terjadinya fraud adalah sistem pengelolaan uang yang lemah dan orang yang berwenang dalam pengelolaan keuangan memiliki sifat rakus, tamak, tidak pernah puas dengan apa yang telah didapatkan serta tidak punya kemampuan dalam menjalankan sistem itu sendiri.

## 2. Efektivitas Audit Intern

Efektivitas audit intern yang baik akan memberikan peran yang signifikan terhadap pencegahan fraud. Audit intern yang efektif dapat mengungkap rangkaian penyimpanan (fraud) dari sisi formil ataupun sisi materil ((Lucan) et al., 2015). Suatu organisasi dengan tingkat efektivitas audit intern yang tinggi akan lebih mudah dalam mendeteksi fraud dibandingkan dengan organisasi yang tingkat efektivitas audit internnya lebih rendah (Alqudah et al., 2023). Kasper & Alm, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Audits, audit effectiveness, and post-audit tax compliance* menambahkan bahwa efektivitas audit merupakan faktor penentu yang memiliki efek jera dalam pencegahan fraud. Maka dari itu, suatu entitas sangat perlu untuk melakukan evaluasi tingkat efektivitas audit intern (Lestari & Bernawati, 2020a).

## 3. Kualitas Audit Intern

Audit intern yang dilakukan oleh Inspektorat harus sesuai dengan Standar Audit yang disusun oleh AAPI. Dengan memenuhi standar audit, diharapkan pelaksanaan audit intern menjadi berkualitas dan memberikan saran atau rekomendasi yang bisa dijadikan bahan pertimbangan oleh instansi pemerintahan dalam pengambilan keputusan (Sutaryo, 2018). Mihret & Yismaw (2007) menambahkan bahwa kualitas audit intern

bisa diukur melalui saran atau rekomendasi yang memiliki nilai tambah bagi suatu organisasi. Disamping itu, tindak lanjut atas saran atau rekomendasi yang dihasilkan dari pelaksanaan audit intern berpengaruh terhadap efektivitas audit intern (Drogalas George et al., 2015).

Menurut Hamdani & Albar (2016), kualitas audit intern berpengaruh terhadap pencegahan fraud pada suatu entitas. Implementasi audit intern yang baik akan menghilangkan peluang terjadinya fraud. Sebaliknya, implementasi audit intern yang buruk akan memberikan peluang terjadinya fraud. Kalau diibaratkan, kualitas audit intern dalam pemerintahan desa itu seperti imun atau vaksin, sedangkan fraud itu seperti virus. Untuk menghindari atau mencegah virus fraud terjadi di lembaga pemerintah desa maka harus diberikan audit intern yang berkualitas sebagai vaksin untuk mencegahnya.

## 4. Independensi Auditor Intern

Independensi auditor berarti adanya kejujuran pada diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Fitria Nan Indria et al., 2015). Mulyadi, (2016) menjelaskan bahwa independensi auditor merupakan suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain dan tidak bergantung pada orang lain. Independensi auditor intern berperan penting terhadap efektivitas audit intern dan proses penyusunan laporan keuangan (Alzeban & Sawan, 2015).

Jamil et al., (2022) menjelaskan bahwa independensi auditor intern mempengaruhi peran audit intern yang dilakukan. Hal ini dipertegas oleh penelitian (Alzeban & Gwilliam, 2014) yang menjelaskan bahwa independensi auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas Audit intern. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Alvianti et al., 2019) yang menyatakan bahwa independensi auditor internal tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap efektivitas pengendalian intern. Selain itu, penelitian dari Fitria Nan Indria et al., (2015) menjelaskan bahwa independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan aset.

## METODE PENELITIAN

### 1. Metode dan Sumber Data Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas variabel yang kita teliti (Sudjarweni, 2015). Sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan metode statistika untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2015). Jenis data yang mendukung dan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data ini merupakan data yang berbentuk angka-angka kemudian diolah, diuji, dan dianalisis menggunakan statistik (Sekaran, 2006). Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini berkenaan dengan indikator-indikator kualitas audit intern, independensi auditor intern, efektivitas audit intern dan pencegahan fraud yang kemudian ditransformasi menjadi angka-angka. Data tersebut kita dapatkan dari responden melalui kuesioner yang telah diisinya.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekretaris Desa yang bekerja pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Majalengka. Berdasarkan data yang ada,

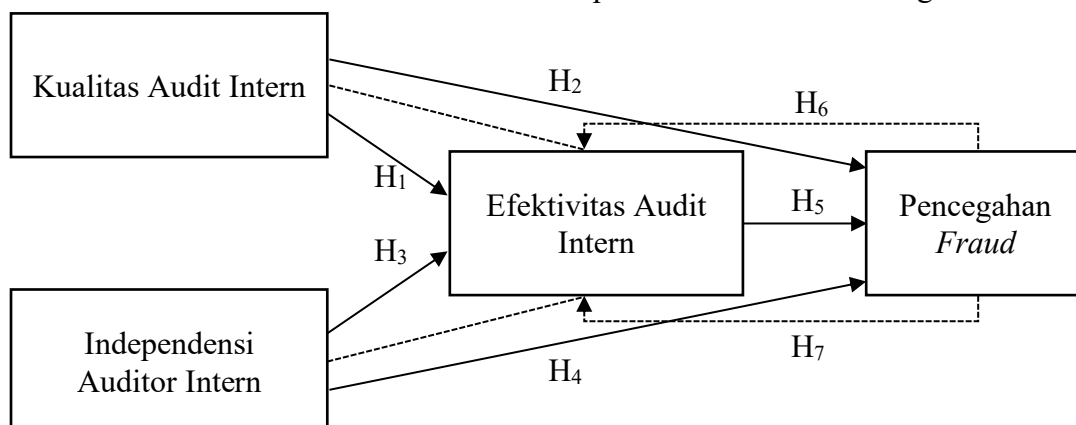
jumlah desa yang ada di Kabupaten Majalengka adalah 330 Desa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. Metode ini merupakan metode penarikan dari populasi berdasarkan ketersediaan sekretaris desa menjadi sampel penelitian (Sugiarto, 2001). Nantinya data yang diperoleh berdasarkan anggota populasi yang mau untuk mengisi kuesioner. Dari 330 Sekretaris Desa di Kabupaten Majalengka, terdapat 40 Sekretaris Desa yang bersedia menjadi responden dan sampel penelitian.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh (Priyono, 2008). Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) uji reliabilitas, uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner atau angket yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Sunyoto, 2016); 2) uji regresi, uji ini digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2013); dan 3) uji hipotesis, uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening.

### 4. Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta teori yang telah dikemukakan di atas, maka model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Berdasarkan model penelitian di atas, ada beberapa hipotesis yang hendak diajukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Kualitas audit intern berpengaruh positif terhadap efektivitas audit intern.  
 H<sub>2</sub>: Kualitas audit intern berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.  
 H<sub>3</sub>: Independensi auditor intern berpengaruh positif terhadap efektivitas audit intern.  
 H<sub>4</sub>: Independensi auditor intern berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.  
 H<sub>5</sub>: Efektivitas audit intern berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.  
 H<sub>6</sub>: Kualitas audit intern berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud melalui efektivitas audit intern.  
 H<sub>7</sub>: Independensi auditor intern berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud melalui efektivitas audit intern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi para responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Semakin konsisten responden dalam menjawab pertanyaannya, maka semakin reliabel pertanyaan yang diajukan. Adapun hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 1:  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r <sub>kritis</sub>	N of Items
Kualitas Audit Intern	0.901	0.6	10
Independensi Auditor Intern	0.912	0.6	10
Efektivitas nAudit Intern	0.957	0.6	10
Pencegahan <i>Fraud</i>	0.965	0.6	10

Sumber: data primer yang diolah (2023)

Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's alpha > 0.6

(Ghozali, 2012). Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tiap variabel memiliki nilai cronbach's alpha > 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan "reliabel".

### 2. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis, tentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya, taraf signifikansi dalam penelitian ini adalah  $\alpha=0.05$ . kemudian dicari nilai P Value dan dibandingkan dengan nilai  $\alpha$ . Apabila nilai  $\alpha > P$  Value, maka H<sub>0</sub> ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2015). Selanjutnya, untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, bisa dilihat dari nilai original sample. Apabila nilai original sample adalah positif, maka arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah positif, begitupun sebaliknya.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur. Analisis jalur dapat memperhitungkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung (Juanim, 2004). Analisis jalur untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening bisa diuji menggunakan uji sobel (Kline, 2011). Uji sobel adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi yang diberikan variabel intervening dengan persamaan sebagai berikut (Bimo, 2017).

$$T = \frac{ab}{\sqrt{b^2 SE_a^2 + a^2 SE_b^2}}$$

T : T hitung yang menunjukkan nilai standard dari distribusi T

a : koefisien regresi variabel independen terhadap variabel intervening

b : koefisien regresi variabel intervening terhadap variabel dependen

$SE_a$ : standard error of estimation dari pengaruh variabel independen terhadap variabel intervening

$SE_b$ : standard error of estimation dari pengaruh variabel intervening terhadap variabel dependen

#### a) Uji Pengaruh Langsung

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, uji pengaruh langsung dilakukan

pada hipotesis: 1) kualitas audit intern berpengaruh positif terhadap efektivitas audit intern; 2) kualitas audit intern berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud; 3) independensi audit intern berpengaruh positif terhadap efektivitas audit intern; 4) independensi berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud; dan 5) efektivitas audit intern berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

Tabel 2:  
Hasil Uji Hipotesis

Path Coefficient	Original Sample	Simple Mean	Standard Deviation	T Statistics	T Table	P Value
Kualitas Audit Intern → Efektivitas Audit Intern	0.419	0.424	0.125	3.354	2.02439	0.001
Kualitas Audit Intern → Pencegahan Fraud	-0.043	-0.038	0.107	0.398	2.02439	0.691
Independensi Audit Intern → Efektivitas Audit Intern	0.300	0.295	0.148	2.028	2.02439	0.043
Independensi Audit Intern → Pencegahan Fraud	-0.074	-0.068	0.086	0.853	2.02439	0.394
Efektivitas Audit Intern → Pencegahan Fraud	0.931	0.930	0.072	12.855	2.02439	0.000

Sumber: data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil uji hipotesis sebagai berikut:

- 1) Hubungan antara kualitas audit intern dengan efektivitas audit intern adalah signifikan dengan P Value sebesar  $0.001 < 0.05$  dan nilai T Statistics sebesar 3.354. Nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0.419 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kualitas audit intern dengan efektivitas audit intern adalah positif. Dengan demikian,  $H_1$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “kualitas audit intern berpengaruh positif terhadap efektivitas audit intern” diterima.
- 2) Hubungan antara kualitas audit intern dengan pencegahan fraud adalah tidak signifikan dengan P Value sebesar  $0.691 > 0.05$  dan nilai T Statistics sebesar 0.398. Nilai original sample adalah negatif yaitu sebesar -0.043 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kualitas audit intern dengan pencegahan fraud adalah negatif. Dengan demikian,  $H_2$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “kualitas audit intern berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud”

ditolak.

- 3) Hubungan antara independensi auditor intern dengan efektivitas audit intern adalah signifikan dengan P Value sebesar  $0.043 < 0.05$  dan nilai T Statistics sebesar 2.028. Nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0.300 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara independensi auditor intern dengan efektivitas audit intern adalah positif. Dengan demikian,  $H_3$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “independensi auditor intern berpengaruh positif terhadap efektivitas audit intern” diterima.
- 4) Hubungan antara independensi auditor intern dengan pencegahan fraud adalah tidak signifikan dengan P Value sebesar  $0.394 > 0.05$  dan nilai T Statistics sebesar 0.853. Nilai original sample adalah negatif yaitu sebesar -0.074 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara independensi auditor intern dengan pencegahan fraud adalah negatif. Dengan demikian,  $H_4$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “independensi auditor intern berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud” ditolak.

5) Hubungan antara efektivitas audit intern dengan pencegahan fraud adalah signifikan dengan P Value sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai T Statistics sebesar 12.855. Nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0.931 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara efektivitas audit intern dengan pencegahan fraud adalah positif. Dengan demikian,  $H_5$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “efektivitas audit intern berpengaruh

positif terhadap pencegahan fraud” diterima

**b) Uji Pengaruh Tidak Langsung**

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, uji pengaruh tidak langsung dilakukan pada hipotesis: 1) kualitas audit intern berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud melalui efektivitas audit intern; dan 2) independensi auditor intern berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud melalui efektivitas audit intern.

Tabel 3:  
Hasil Uji Hipotesis

Path Coefficient	Original Sample	Simple Mean	Standard Deviation	T Statistics	T Table	P Value
Kualitas Audit Intern → Efektivitas Audit Intern → Pencegahan Fraud	0.390	0.398	0.131	2.985	2.02439	0.003
Independensi Audit Intern → Efektivitas Audit Intern → Pencegahan Fraud	0.280	0.274	0.139	2.026	2.02439	0.045

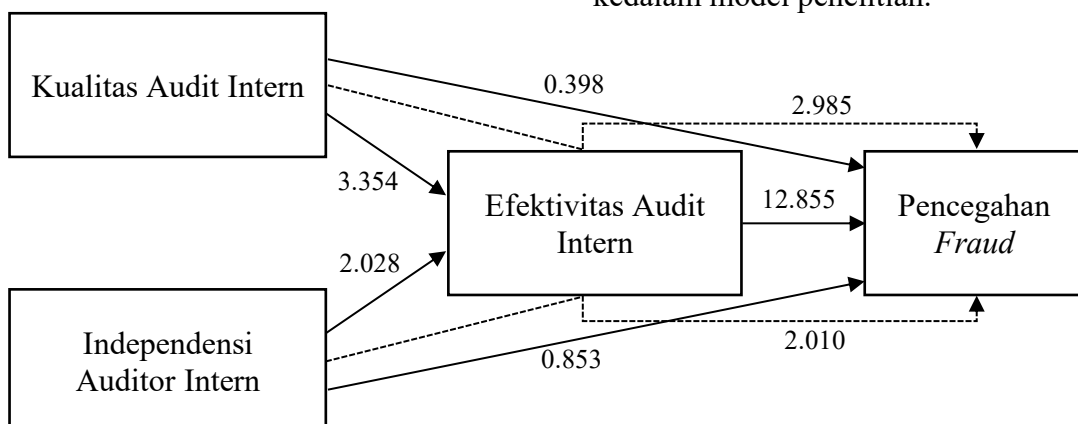
Sumber: data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Hubungan antara kualitas audit intern dengan pencegahan fraud melalui efektivitas audit intern adalah signifikan dengan P Value  $0.003 < 0.05$  dan T Satatistics 2.985. Nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0.390 yang menunjukkan bahwa arah hubungan kualitas audit intern dengan pencegahan fraud melalui efektivitas audit intern adalah positif. Dengan demikian,  $H_6$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “kualitas audit intern berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud melalui efektivitas audit intern” diterima.

2) Hubungan antara independensi audit intern dengan pencegahan fraud melalui efektivitas audit intern adalah signifikan dengan P Value  $0.045 < 0.05$  dan T Satatistics 2.026. Nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0.280 yang menunjukkan bahwa arah hubungan independensi audit intern dengan pencegahan fraud melalui efektivitas audit intern adalah positif. Dengan demikian,  $H_7$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “independensi audit intern berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud melalui efektivitas audit intern” diterima.

Secara ringkas, berikut hasil uji hipotesis yang telah ditranspormasi kedalam model penelitian.





### 3. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat kita ketahui bahwa Kualitas audit intern yang baik meningkatkan efektivitas audit intern. Hal ini menunjukkan bahwa audit yang dilakukan dengan standar yang tinggi, melibatkan auditor yang kompeten, serta menggunakan metodologi yang tepat akan menghasilkan audit yang lebih efektif. Audit yang efektif mampu menemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dengan lebih akurat dan memberikan rekomendasi perbaikan yang relevan. Namun, kualitas audit intern berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pencegahan fraud. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdani & Albar, (2016) dengan judul *Internal control in fraud prevention effort: A case study*. Hamdani & Albar mengatakan kualitas audit intern berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Berbeda dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa kualitas audit intern berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa meskipun audit dilakukan dengan baik, ada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh dalam mencegah fraud, seperti sistem kontrol internal yang kuat, budaya organisasi, dan penegakan hukum yang tegas. Disamping itu, Audit intern mungkin gagal mengidentifikasi dengan tepat atau memahami risiko-risiko spesifik yang berkaitan dengan fraud dalam konteks pemerintahan desa di Kabupaten Majalengka serta kurangnya implementasi atau tindak lanjut yang efektif terhadap rekomendasi-rekomendasi yang diberikan Inspektorat Kabupaten Majalengka.

Akan tetapi, kualitas audit intern berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud dengan efektivitas audit intern sebagai variabel intervening. Ini menunjukkan adanya hubungan tidak langsung di mana kualitas audit yang baik memperkuat efektivitas audit, yang kemudian membantu dalam mencegah

fraud. Artinya, untuk meningkatkan pencegahan fraud, meningkatkan kualitas audit intern adalah langkah yang strategis.

Independensi auditor internal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pencegahan fraud. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitria Nan Indria et al., 2015) yang menyatakan bahwa independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini dikarenakan independensi auditor internal belum mencapai tingkat yang optimal dalam praktiknya. Terdapat kemungkinan bahwa auditor internal tidak benar-benar independen dalam melakukan tugas audit mereka karena adanya tekanan atau pengaruh dari manajemen atau pihak lain yang dapat mengurangi keberhasilan dalam pencegahan fraud serta terkendala oleh keterbatasan sumber daya atau kurangnya keahlian teknis yang dibutuhkan dalam menganalisis data atau memahami proses-proses yang kompleks, sehingga dapat menghambat kemampuan mereka dalam mendeteksi atau mencegah fraud.

Namun, independensi auditor intern berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud dengan efektivitas audit intern sebagai variabel intervening. Ini menekankan pentingnya menjaga independensi auditor untuk memastikan audit yang efektif dan, pada akhirnya, mengurangi risiko terjadinya fraud. Independensi memastikan bahwa auditor dapat menjalankan tugasnya tanpa takut terhadap dampak negatif atau tekanan dari pihak lain, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan melaporkan kelemahan dengan jujur.

Efektivitas audit intern berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari & Bernawati, (2020) yang berjudul *Efektivitas Peran Audit Internal dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan dan Alqudah* et al., (2023) yang berjudul *The impact of empowering internal auditors on the quality*

of electronic internal audits: A case of Jordanian listed services companies. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas audit intern akan mempengaruhi tingkat fraud pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Majalengka. Tingginya tingkat efektivitas audit intern akan meminimalisir terjadinya fraud di Pemerintahan Desa. Audit intern yang efektif juga dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, serta dalam memberikan rekomendasi untuk meningkatkan sistem pengendalian internal yang dapat meminimalkan peluang terjadinya fraud. Audit intern yang efektif juga mampu memberikan rekomendasi yang terukur untuk memperbaiki sistem pengendalian internal, yang dapat mengurangi celah yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku fraud. Para kepala desa termasuk perangkatnya akan lebih hati-hati dalam mengelola keuangan apabila audit intern yang dilakukan oleh Inspektorat berjalan dengan efektif. Sebaliknya, mereka akan lebih leluasa dalam mengelola keuangan desa termasuk melakukan fraud apabila audit intern yang dilakukan oleh Inspektorat tidak efektif.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas dan independensi audit intern merupakan faktor penting yang mempengaruhi efektivitas audit intern. Meskipun secara langsung kedua faktor ini tidak berdampak signifikan terhadap pencegahan fraud, mereka berperan penting dalam menciptakan audit yang efektif, yang pada akhirnya membantu dalam pencegahan fraud. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pencegahan fraud di pemerintahan desa, perlu adanya fokus pada peningkatan kualitas dan independensi audit intern serta memperkuat sistem kontrol internal secara keseluruhan.

Penelitian ini hanya terfokus pada Pemerintah Desa di Kabupaten Majalengka, sehingga generalisasi hasil terhadap

pemerintahan desa di tempat lain bisa menjadi terbatas. Diharapkan penelitian mendatang dapat melibatkan beberapa lokasi atau kabupaten lainnya untuk membandingkan praktik pencegahan fraud dan efektivitas audit intern antara berbagai wilayah.

## REFERENSI

- Ainia Salsabila, & Hepi Prayudiawan. (2011). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 4(2), 155–175.
- Alqudah, H., Lutfi, A., abualoush, S. habis, Al Qudah, M. Z., Alshira'h, A. F., Almaiah, M. A., Alrawad, M., & tork, M. (2023). The impact of empowering internal auditors on the quality of electronic internal audits: A case of Jordanian listed services companies. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2). <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100183>
- Alzeban, A., & Gwilliam, D. (2014). Factors affecting the internal audit effectiveness: A survey of the Saudi public sector. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 23(2), 74–86. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2014.06.001>
- Alzeban, A., & Sawan, N. (2015). The impact of audit committee characteristics on the implementation of internal audit recommendations. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 24, 61–71. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2015.02.005>
- Amiruddin. (2017). The Performance Of Government Auditors In Perspectives Ethical Behavior And Tendency Of Accounting Fraud. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 8(4), 35–42.

- <https://doi.org/10.9790/5933-0804043542>
- Atmadja, A. T., & Saputra, A. K. (2017). Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7. <https://doi.org/10.24843/jiab.2017.v12.i01.p02>
- Bimo, S. (2017). Uji Mediasi dengan Sobel Test. <http://www.statistikolahdata.com/2017/01/uji-mediati-dengan-sobel-test.html>
- Coram, P., Ferguson, C., & Moroney, R. (2008). Internal audit, alternative internal audit structures and the level of misappropriation of assets fraud. *Accounting and Finance*, 48(4), 543–559. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2007.00247.x>
- Dewi, N. K. P. P., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM dan Locus Of Control Pada Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1071. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p12>
- Diansari, R. E., & Wijaya, A. T. (2019). Diamond fraud analysis in detecting financial statement fraud. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 1(2), 63–76. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.23>
- Drogalas George, Karagiorgos Theofanis, & Arampatzis Konstantinos. (2015). Factors Associated with Internal Audit Effectiveness: Evidence from Greece. *Journal of Accounting and Taxation*, 7(7), 113–122.
- Dwi Alvianti, E., Robert, M. H., & Pardede, P. P. (2019). PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA PERUM DAMRI CABANG SAMARINDA (Vol. 1, Issue 2). *Oikonomia*.
- Fitria Nan Indria, M., Purnamasari, P., Gunawan, H., Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2015). Pengaruh Independensi Auditor Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Pencegahan Kecurangan Aset. *Prosiding Akuntansi*, 360–367. [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)
- Free, C. (2015). Looking through the fraud triangle: A review and call for new directions. *Meditari Accountancy Research*, 23(2), 175–196. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2015-0009>
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hamdani, R., & Albar, A. R. (2016). Internal controls in fraud prevention effort: A case study. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 127–135. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss2.art5>
- Hilal, W., Gadsden, S. A., & Yawney, J. (2022). Financial Fraud: A Review of Anomaly Detection Techniques and Recent Advances. In *Expert Systems with Applications* (Vol. 193). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2021.116429>
- Irma Indriani, Agus Surono, & Siti Maghfiroh. (2016). PENERAPAN KONSEP FRAUD DIAMOND THEORY DALAM MENDETEKSI PERILAKU FRAUD. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.
- Jack W. Dorminey, A. Scott Fleming, Mary-Jo Kranacher, & Richard A. Riley. (2010). Beyond the fraud triangle: Enhancing deterrence of economic crimes. *The CPA Journal*, 17–23.
- Jamil, M. M., Abidin, N. H. Z., & Alwi, N. M. (2022). The governance structure on the role of internal auditors in environmental auditing practices: Cases of Malaysian local organisations. *Environmental*

- Challenges*, 9, 100632.  
<https://doi.org/10.1016/j.envc.2022.100632>
- Juanim. (2004). *Analisis Jalur dalam Riset Pemasaran Teknik Pengolahan Data SPSS & LISREL*. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
- Kasper, M., & Alm, J. (2022). Audits, audit effectiveness, and post-audit tax compliance. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 195, 87–102.  
<https://doi.org/10.1016/j.jebo.2022.01003>
- Kline, R. B. (2011). *Principles and Practice Equation Modeling*. Guilford Press.
- Krisniawan, H., Mutaqin, M. I. S., & Khoerulloh, A. K. (2023). Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance: Upaya Pencegahan Fraud pada Perumda BPR Majalengka. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 4(2), 130-141.  
<https://doi.org/10.23969/brainy.v4i2.79>
- Lestari, Y. A., & Bernawati, Y. (2020a). Efektifitas Peran Internal Audit Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2).  
<https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.740>
- Lestari, Y. A., & Bernawati, Y. (2020b). Efektifitas Peran Internal Audit Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2).  
<https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.740>
- Li, J., Li, N., Xia, T., & Guo, J. (2023). Textual analysis and detection of financial fraud: Evidence from Chinese manufacturing firms. *Economic Modelling*, 106428.  
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2023.106428>
- (Lucan), A. N. C., Hlaciuc, E., & Zaicéanu, A. M. (2015). The Impact and Results of the Internal Audit Activity Exercised in the Public Sector in Romania. *Procedia Economics and Finance*, 32, 394–399.  
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01409-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01409-4)
- Manossoh, H. (2016). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA FRAUD PADA PEMERINTAH DI PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal EMBA*, 4(1), 484–495.
- Mihret, D. G., & Yismaw, A. W. (2007). Internal audit effectiveness: An Ethiopian public sector case study. *Managerial Auditing Journal*, 22(5), 470–484.  
<https://doi.org/10.1108/02686900710750757>
- Muhammad Basirruddin. (2014). Peran Pemerintahan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa Alai Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2012. *Jom FISIP*, 1(2).
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Nainggolan, C. S., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2019). ANALISIS DETERMINAN AUDITOR INTERNAL PADA EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL SEKTOR PUBLIK (STUDI PADA INSPEKTORAT PROVINSI DKI JAKARTA). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(4), 1–13.  
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurul Aini, Made Aristia Prayudi, & I Putu Gede Diatmika. (2017). PENGARUH PERSEPEKTIF FRAUD DIAMOND TERHADAP KECENDERUNGAN TERJADINYA KECURANGAN (FRAUD) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA. *JIMAT (JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI) UNDIKSHA*, 8(2).
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing.

- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sudjarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sugiarto. (2001). *Teknik Sampling*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Reflika Adimata.
- Sutaryo, S. (2018). DETERMINAN EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DI INSPEKTORAT PROVINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i01.p01>